
**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR**

**Lutfiah Nahari Surbakti, Suci Ramadhani Nasution, Amailla Salsa Fadillah,
Rudi Hermansyah Sitorus.**

Universitas Battuta

Email: lutfiahsurbakti26@gmail.com

ABSTRAK

Abstract

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan di Indonesia untuk menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik sejak dini. Penulisan ini bertujuan untuk memaknai konsep, landasan filosofis, implementasi, serta tantangan dan peluang Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan menelaah berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun implementasinya menghadapi tantangan seperti kesiapan guru dan keterbatasan sarana prasarana, Kurikulum Merdeka memiliki peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, humanis, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik di sekolah dasar.

KATA KUNCI:

Kurikulum Merdeka;
Pendidikan Sekolah
Dasar; Merdeka Belajar;
Profil Pelajar Pancasila;
Kualitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sejak usia dini. Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan formal pertama harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, kurikulum menjadi pedoman utama yang

menentukan arah dan kualitas pembelajaran serta berperan sentral dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Husnah dkk., 2023). Perkembangan global yang ditandai kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika dunia kerja menuntut transformasi sistem pendidikan. Kurikulum yang kaku dan berorientasi pada hafalan tidak lagi relevan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Sebagai respons, pemerintah menghadirkan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta memberi ruang inovasi bagi guru agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Pada jenjang sekolah dasar, Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan bagi guru menyesuaikan metode, materi, dan asesmen dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecakapan hidup. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kesiapan guru, sarana prasarana, serta perbedaan pemahaman tentang makna “kemerdekaan belajar”. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif agar kebijakan ini dapat diterapkan secara optimal (Mustoip, 2023) dan benar-benar menghadirkan pembelajaran yang relevan, humanis, serta berorientasi pada perkembangan peserta didik secara holistik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian pustaka (library research), yaitu metode penelitian yang bertumpu pada kajian dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data diperoleh melalui penelaahan buku, artikel jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dokumen kebijakan pendidikan, serta sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan pendidikan sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca secara kritis, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi sesuai dengan fokus pembahasan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai makna dan implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pendidikan. Kurikulum ini menekankan pengembangan potensi, minat, dan bakat secara optimal melalui pendekatan yang fleksibel, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Armini, 2024). Prinsip merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai tahap perkembangan dan karakteristiknya, sekaligus memberi ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan kreatif, tidak semata berorientasi pada capaian materi, tetapi juga pada penguatan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian. Secara filosofis, Kurikulum Merdeka berakar pada pemikiran pendidikan humanistik yang memandang peserta didik sebagai individu unik dengan potensi yang beragam. Pendidikan dipahami sebagai proses memanusiakan manusia, sehingga pembelajaran perlu menghargai perbedaan kemampuan, latar belakang, dan gaya belajar dalam suasana yang inklusif dan menyenangkan. Selain itu, kurikulum ini berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang terinternalisasi dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan landasan konseptual dan filosofis tersebut, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta menjawab tantangan pendidikan modern tanpa meninggalkan nilai luhur bangsa (Yurnalis, 2022).

B. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Sekolah Dasar

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, sementara pembelajaran dirancang lebih kontekstual, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan anak agar siswa terlibat aktif (Ardianti dan Amalia 2022). Dalam perencanaan, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyusun modul ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Tujuan, materi, metode, dan asesmen dapat

disesuaikan sehingga pembelajaran lebih adaptif terhadap kemampuan, minat, dan lingkungan sosial peserta didik. Pelaksanaannya menekankan metode yang variatif dan bermakna, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan kontekstual, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Asesmen lebih difokuskan pada penilaian formatif yang memantau proses dan perkembangan belajar, bukan sekadar hasil akhir. Guru dapat menggunakan observasi, portofolio, dan penugasan agar penilaian lebih komprehensif dan berorientasi pada perkembangan individu (Sanjiartha dkk. 2025). Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka bergantung pada kesiapan guru, dukungan sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua dan pemangku kepentingan, sehingga mampu mewujudkan pembelajaran yang humanis, inklusif, dan berkelanjutan.

C. Tantangan dan Peluang Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menghadirkan tantangan yang signifikan, terutama terkait kesiapan guru dalam memahami konsep, prinsip, dan implementasinya secara komprehensif. Transformasi dari kurikulum yang bersifat struktural dan seragam menuju kurikulum yang fleksibel menuntut perubahan pola pikir serta peningkatan kompetensi pedagogik, khususnya dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Nisa dkk., 2025). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti akses teknologi, ketersediaan bahan ajar variatif, dan lingkungan belajar yang kondusif, turut menjadi hambatan yang berpotensi menimbulkan kesenjangan kualitas pembelajaran antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui fleksibilitas yang mendorong inovasi, kreativitas, dan pembelajaran kontekstual. Guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan nyata peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain itu, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila mendorong berkembangnya nilai kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas sejak dini, sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral (Aulia dkk., 2024). Dengan demikian, tantangan dan peluang Kurikulum Merdeka perlu dipahami secara seimbang. Peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui kurikulum ini harus didukung

oleh kebijakan yang tepat, penguatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar implementasinya mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk pembaruan pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menekankan fleksibilitas, kebermaknaan, serta penguatan karakter. Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum ini berperan penting dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sejak dini. Berlandaskan filosofi humanis dan nilai-nilai Pancasila, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang kontekstual, inklusif, dan selaras dengan tahap perkembangan peserta didik. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru dan satuan pendidikan. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman konsep, serta sarana dan prasarana perlu diatasi melalui peningkatan kompetensi guru, dukungan kebijakan yang berkelanjutan, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat, Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi strategi efektif untuk mewujudkan pendidikan sekolah dasar yang berkualitas, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Yekti, dan Nur Amalia. 2022. "Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6 (3): 399–407.
- Armini, Ni Kadek. 2024. "Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4 (1): 98–112.
- Aulia, Muhammad Hizba, Agus Fakhruddin, dan Cucu Surahman. 2024. "Pemetaan capaian pembelajaran dan materi ajar pai dan budi pekerti elemen al-quran dalam kurikulum merdeka." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 10–17.

- Husnah, Asmaul, Asty Fitriani, Fitri Patricya, Tiara Putri Handayani, dan Arita Marini. 2023. "Analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 3 (1): 57–64.
- Mustoip, Sofyan. 2023. "Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1 (3): 50–51.
- Nisa, Khairun, Lalu Hamdian Affandi, dan Heri Hadi Saputra. 2025. "Makna Pembelajaran Bagi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Gugus I Kopang." *BADA 'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7 (3): 70–74.
- Sanjiartha, I. Gede Dodik, I. Ketut Sudarsana, dan Ni Putu Candra Prastya Dewi. 2025. "Makna Kurikulum Merdeka bagi Guru dan Siswa: Pendekatan Fenomenologis." *Widya Accarya* 16 (2): 20–26.
- Sitorus, R. H., Kurnia, R., & Widyastika, D. (2025). The effect of flash card media and problem-based learning to critical thinking skills in elementary school science lessons. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(5), 738-747.
- Yurnalis, Beniario. 2022. "Konvergensi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Tantangan Keilmuan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan." *Inovasi Pendidikan* 9 (1).